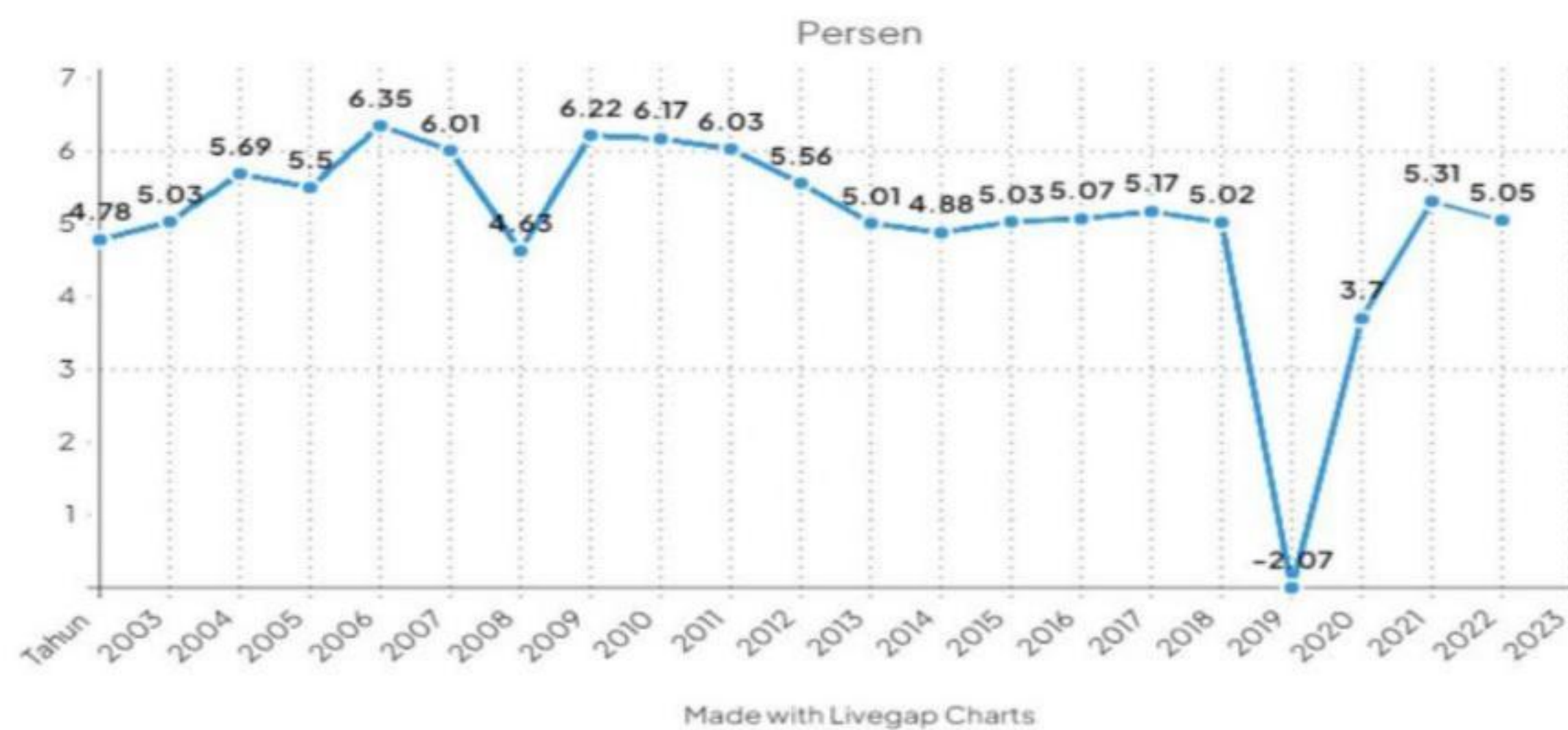


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara mempengaruhi kemajuannya secara keseluruhan. Di Indonesia, pemerintah dan Bank Indonesia menerapkan kebijakan fiskal dan moneter untuk mendorong pembangunan nasional dan kemajuan ekonomi. Namun demikian, Indonesia kurang efektif dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang sangat besar karena terbatasnya uang tunai. Tovi (2022) yang menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara berkembang yang kaya akan sumber daya belum sepenuhnya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya tersebut akibat keterbatasan modal. Pemerintah mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik-baiknya.



Sumber: BPS. Statistik Indonesia

**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Indonesia
Tahun 2003-2023 (Persen)**

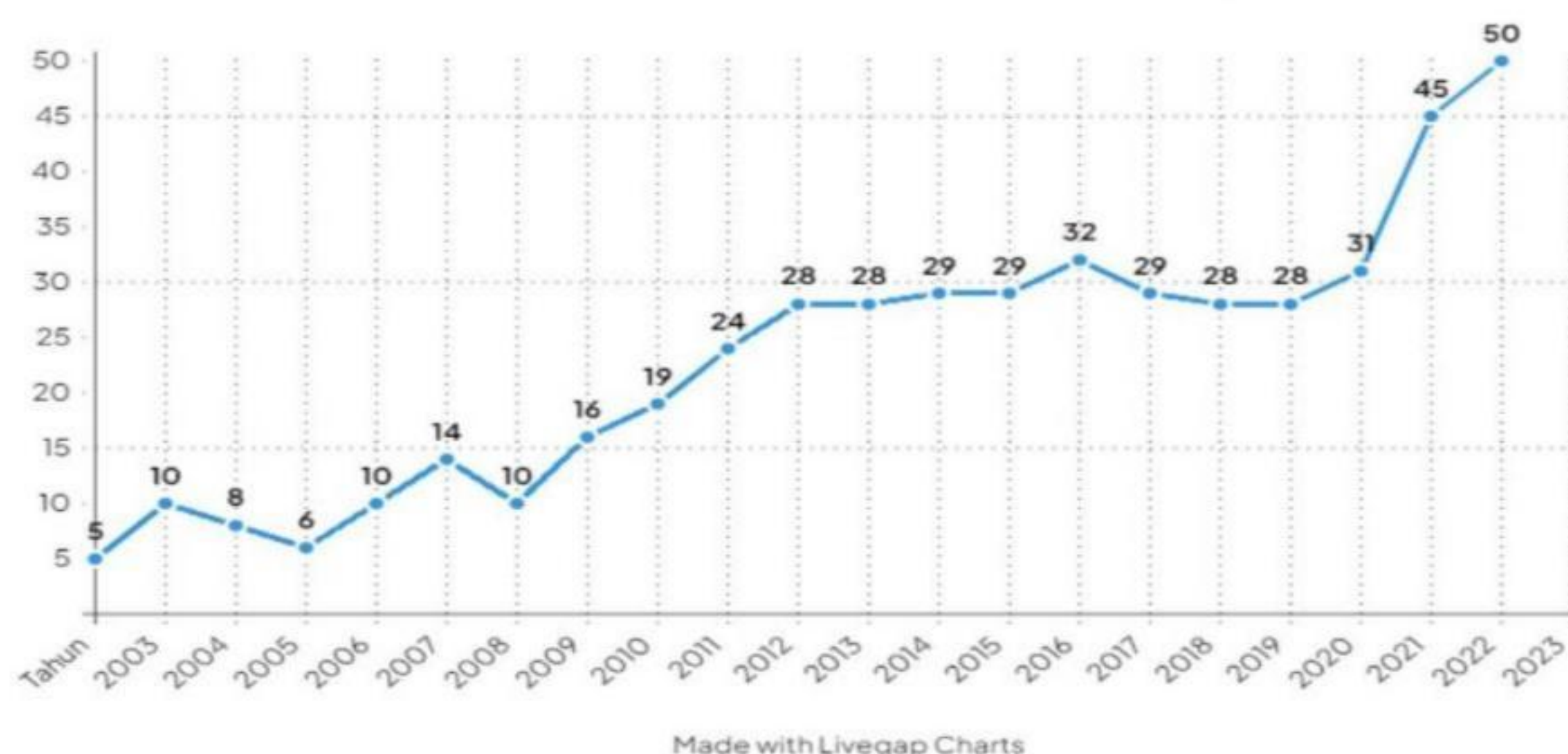
Gambar 1. 1 tersebut memperlihatkan Laju pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2003 hingga 2023 yang mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2003–2007, Laju Pertumbuhan Ekonomi cenderung mengalami peningkatan. Namun, pada tahun berikutnya cenderung menurun. Di tahun 2008, Laju Pertumbuhan Ekonomi menurun ke angka 6,01% dan keberlanjutan penurunan terus dialami sampai dengan tahun 2020, Laju Pertumbuhan ekonomi menyentuh angka terendah yaitu sebesar -2,07%. Namun, pada tahun berikutnya ekonomi Indonesia kembali membaik, pada tahun 2022 tercatat perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,31%.

Laju pertumbuhan ekonomi diukur dengan persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun. PDB adalah nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, investor asing adalah salah satunya.

Investor asing di Indonesia dapat melakukan investasi dalam satu cara atau keduanya: investasi langsung atau investasi portofolio (Anoraga, 2006). Menurut Hermawan (2022), efek pertumbuhan investasi PMA lebih besar daripada investasi portofolio. Investasi asing langsung dianggap lebih menguntungkan daripada investasi portofolio. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah sumber pembiayaan luar negeri yang sangat menguntungkan saat proyek pembangunan nasional dilaksanakan di Indonesia. Menurut Krugman (2003), istilah "penanaman modal asing langsung" mengacu pada aliran modal internasional, yaitu perluasan pembukaan usaha dan jaringan

perusahaan di negara yang dituju. Pertumbuhan investasi melalui pertumbuhan barang modal dapat berdampak positif pada perekonomian. Pedagang valuta asing juga dapat membantu dengan menciptakan lapangan kerja baru dan menyebarkan teknologi ke negara yang bersangkutan.

Namun, untuk meningkatkan kinerja PMA di Indonesia, diperlukan perhatian lebih. Selama ini penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia sebagian besar berbentuk investasi portofolio seperti saham dan obligasi, yang keduanya mempunyai ciri mudah masuk dan keluar serta bersifat jangka pendek. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perekonomian, Indonesia harus mendorong PMA. Namun, dalam dua puluh satu tahun terakhir, upaya peningkatan PMA di Indonesia berjalan lambat dan belum mencapai hasil yang memuaskan. Sehubungan dengan hal tersebut, data PMA Indonesia tahun 2003–2023 disajikan di bawah ini.



Sumber: BPS. Statistik Indonesia

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA)

Tahun 2003-2023 (Milyar USD)

Gambar 1. 2 tersebut memperlihatkan pertumbuhan dari Penanaman Modal Asing di Indonesia tahun 2003 hingga 2023 yang mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2009–2013, pertumbuhan Penanaman Modal Asing

cenderung mengalami peningkatan. Namun, perkembangan Penanaman Modal Asing pada tahun berikutnya cenderung fluktuatif. Di tahun 2018, Penanaman Modal Asing menurun ke angka 29.3 Miliar USD dan keberlanjutan penurunan terus dialami sampai tahun 2020. Kuncoro (2009) menyatakan bahwa untuk melihat peluang dan kinerja negara terhadap PMA yaitu menganalisa faktor yang ada seperti faktor makro ekonomi.

Studi makroekonomi melibatkan analisis menyeluruh terhadap perilaku ekonomi. Memahami tingkat kegiatan ekonomi yang tercapai merupakan bagian penting dari analisis makroekonomi. Mankiw (2009) membedakan mikroekonomi dari makroekonomi sebagai pendekatan yang lebih luas untuk memahami fungsi ekonomi secara keseluruhan. Investor di Indonesia harus mempertimbangkan indikator makroekonomi seperti tingkat suku bunga, inflasi dan kurs rupiah terhadap dolar AS sebelum melakukan investasi, terutama penanaman modal asing (PMA). Negara asing yang ingin berinvestasi di dalam negeri akan menilai iklim investasi dalam negeri baik jika faktor makroekonomi seperti kurs mata uang domestik tetap stabil.

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain (Ekananda, 2014). Karena nilai tukar memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam bahasa yang sama, nilai tukar sangat penting untuk membuat keputusan tentang pembelian. Banyaknya permintaan dan penawaran uang di pasar valuta asing memengaruhi nilai mata uang ini.

Investor biasanya berinvestasi di negara dengan mata uang yang kuat. Menurut Pangestuti et al. (2022), nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Penggunaan nilai tukar sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi suatu negara dapat menunjukkan stabilitas pertumbuhan nilai mata uang. Nilai mata uang yang stabil dan tetap menunjukkan bahwa kondisi ekonomi negara tersebut baik dan stabil.

Dikutip dari Pintu Academy, suku bunga adalah jumlah yang ditagihkan dari sejumlah dana pokok yang diberikan oleh pemberi pinjaman terhadap peminjam. Selain itu, suku bunga acuan juga dapat diartikan sebagai besaran dana yang didapatkan oleh bank atau badan kredit tertentu dari akun deposit.

Hubungan suku bunga dengan investasi adalah berbanding terbalik. Dalam hal ini, jika suku bunga naik, investasi akan cenderung menjadi lesu. Alasannya adalah karena ketika lembaga keuangan menaikkan suku bunga, maka akan berpengaruh pada hampir semua biaya pinjaman perusahaan dan konsumen dalam suatu perekonomian.

Para investor mempertimbangkan faktor lain saat memutuskan untuk menginvestasikan modal di suatu negara, salah satunya dengan melihat perkembangan infrastruktur suatu negara. Ketika keadaan infrastruktur pada suatu negara lemah, maka itu berarti perekonomian di negara itu berarti berjalan secara tidak efisien bisa dikatakan seperti itu. Besarnya biaya-biaya yang terbilang sangat tinggi bisa berujung pada perusahaan dan bisnis

yang kekurangan daya saing dikarenakan biaya tersebut. Dengan munculnya ketidakadilan sosial misalnya juga bisa menjadi salah satunya. Pastinya sulit bagi sebagian penduduk untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan ataupun susahya anak-anak pergi ke sekolah karena perjalanannya terlalu susah dan terbilang cukup mahal.

Menurut data yang diterbitkan oleh sumber terpercaya, dari total pengeluaran perusahaan di Indonesia, sekitar 17 persen diserap oleh biaya logistik. Padahal dalam ekonomi negara-negara tetangga angka ini hanya di bawah sepuluh persen yang seharusnya. Jadi bisa dibilang infrastruktur yang kurang memadai juga mempengaruhi daya tarik investasi di negara Indonesia. Investor asing penuh kekhawatiran untuk berinvestasi pada negara Indonesia.

Indonesia *infrastructure investment* fisik yang kualitasnya kurang baik juga dapat menyebabkan masalah yang lebih buruk lagi. Tidak dapat dipungkiri juga, para investor harus mempertimbangkan kondisi negara Indonesia secara geografisnya. Dikarenakan negara Indonesia yang terletak pada garis khatulistiwa menjadi penyebab wilayahnya berada di area curah hujan tropis berat dan juga ditambah lokasi negara Indonesia terletak pada cincin api pasifik yang membuat negara Indonesia mudah dan rentan sekali dengan munculnya bencana alam. Hal tersebutlah yang dapat menjadi salah satu gangguan besar dalam arus barang dan jasanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Manuaba dan Saskara (2022) jumlah jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Dalam Penelitian Aprilinafiah & Basalamah (2021) menemukan bahwa kurs mempengaruhi PMA Indonesia secara positif signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Almfraji M. A, Almsafir M. K (2014) menunjukkan hubungan penanaman modal asing terhadap laju pertumbuhan ekonomi adalah positif secara signifikan, namun dalam beberapa kasus itu negatif atau bahkan nol.

Maka dari uraian latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Determinan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pengaruhnya Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)” Periode tahun 2003- 2023. Dalam penelitian ini, determinan yang peneliti gunakan ialah infrastruktur (jalan), nilai tukar dan suku bunga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Determinan investasi (Infrastruktur, Nilai Tukar, Suku Bunga) secara parsial berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia Tahun 2003-2023?
2. Bagaimana Determinan Investasi (Infrastruktur, Nilai Tukar, Suku Bunga) secara simultan berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia Tahun 2003-2023?

3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Laju Pertumbuhan ekonomi (LPE) di Indonesia Tahun 2003-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana infrastruktur jalan, nilai tukar dan suku bunga secara parsial dapat memengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia Tahun 2003-2023.
2. untuk mengetahui bagaimana infrastruktur jalan, nilai tukar dan suku bunga secara simultan dapat memengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia Tahun 2003-2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana Penanaman modal asing (PMA) dapat memengaruhi Laju Pertumbuhan ekonomi (LPE) di Indonesia Tahun 2003-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. kegunaan Praktis
 - a) Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keselarasan antara realita dengan dasar teori penelitian ini.
 - b) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada setiap pengambilan keputusan dalam pembuatan kebijakan terkait faktor-faktor Penanaman Modal Asing.

- c) Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai faktor Penanaman Modal Asing (PMA) dan pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

2. Kegunaan Ilmiah

- a) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keuangan dan pemerintahan

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tasikmalaya. Data yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Bank Indonesia (BI).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2024 hingga bulan Mei 2024

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No ..	Kegiatan	2024																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan online dan rekomendasi pembimbing	■	■																		
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan			■	■																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal					■	■	■	■												
4	Seminar proposal									■	■										
5	Revisi proposal											■	■								
6	Pengumpulan dan pengolahan data													■	■						
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan skripsi															■	■				
8	Ujian skripsi, revisi dan pengesahan skripsi																	■	■	■	